

## **Pelaksanaan Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori-Ekologi Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 6 Kota Padang**

**Yaswinda, Syahrul Ismet**  
**Universitas Negeri Padang, Padang**  
**Email: [yaswinda@fip.unp.ac.id](mailto:yaswinda@fip.unp.ac.id)**

### **Abstract**

This study aims to describe the implementation model on science-based on multisensory-ecology in group A of Aisyiyah 6 Padang City. The study was conducted from August until November (2017). The method was used in this research is a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and literature studies. Data were analyzed descriptively. The Results of the study are the implementation model on science-based on multisensory-ecology. The study concluded that the instructional model on science-based on multisensory-ecology can upgrade cognitive abilities, social-emotional and physical of children in group A of kindergarten Aisyiyah 6 Padang. Implications of the research are the creation of an instructional model renewal of science for early childhood. Recommendations research is the model on science-based on multisensory-ecology should be studied seriously by teachers before applying this model.

**Keywords:** Instructional Model on Science, Multisensory-Ecology, Kindergarten



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

### **PENDAHULUAN**

Pembelajaran sains anak menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan nyata. Anak-anak perlu dorongan dari guru untuk mendapatkan pengalaman sains. Pengalaman tersebut diperlukan oleh anak untuk mengembangkan pengetahuannya tentang apa yang dilihat, dengar, rasa, raba melalui panca indera yang dimilikinya. Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) haruslah mempertimbangkan waktu yang digunakan anak sebagai pembelajar aktif, bukan sebagai penonton atau subjek saja. Hasil penelitian Roza (2012), menyimpulkan bahwa guru masih ada yang menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran sains anak TK, walaupun ada juga yang mencoba

mendemonstrasikan percobaan sains, namun anak tidak dilibatkan, anak hanya sebagai penonton untuk diminta tanggapannya. Padahal, pembelajaran sains dapat dilakukan melalui bermain sehingga anak senang dan dapat memperoleh pengetahuan dengan mencoba sendiri.

Sebagai suatu istilah, sains menurut Hoorn (2007) adalah sebuah studi yang berhubungan dengan fakta atau kebenaran yang disusun secara sistematis dan menunjukkan operasi hukum yang bersifat umum. Sedangkan menurut Charlesworth dan Lind dalam Susilowati (2016) sains diartikan sebagai cara untuk mencoba untuk menemukan hakikat segala sesuatu, sikap dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi

dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, sains dapat diartikan fakta atau kebenaran yang disusun secara sistematis sebagai cara menemukan hakikat sesuatu, sebagai suatu sikap dan keterampilan memecahkan masalah sehari-hari.

Menurut Jackman (2012), sains merupakan kombinasi dari keterampilan proses (bagaimana anak belajar) dan konten (apa yang anak pelajari). Hal senada juga diusung oleh Henniger dalam Ardianto & Rubini (2016) sains meliputi dua komponen yaitu konten dan proses. Konten adalah keseluruhan pengetahuan yang ingin dikembangkan sedangkan proses sains merupakan metode dan sikap yang digunakan ilmuwan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah. Namun Lachlan, Fler, and Edwards dalam Risamasu (2016) menjabarkan aspek kunci dari kurikulum sains yang sesuai untuk anak-anak terdiri dari proses ilmiah, konten dan konsep yang berkaitan dengan praktik sehari-hari.

Pentingnya belajar sains bagi anak usia dini adalah untuk menanamkan kepada anak bahwa untuk memahami dunia atau lingkungan sekitar melalui proses yang dikenal sebagai penyelidikan ilmiah. Hal ini sejalan dengan sejalan dengan yang dikemukakan Lind bahwa bagi anak yang memasuki usia prasekolah dan TK, eksplorasi merupakan langkah pertama dalam menghadapi situasi baru. Anak-anak juga mulai menerapkan konsep-konsep dasar untuk mengumpulkan dan mengorganisir data untuk menjawab pertanyaan. Mengumpulkan data membutuhkan keterampilan dalam pengamatan, menghitung, merekam, dan pengorganisasian. Persepsi mereka tentang fenomena terbentuk dari perspektif mereka sendiri dan pengalaman. Anak mengamati dengan semua indera mereka untuk mengklasifikasikan, memprediksi, dan berkomunikasi, sehingga mereka dapat menemukan sudut pandang lain.

Pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Modalitas yang dipakai adalah visual, auditoris, kinestetik dan taktil. Pendekatan multisensori meliputi kegiatan menelusuri (perabaan), mendengarkan (auditoris), menulis

(gerakan), dan melihat (visual). Untuk itu, pelaksanaan metode ini membutuhkan variasi alat-alat permainan dalam suasana yang menyenangkan. Menggunakan teknik mengajar multisensori diharapkan mampu membantu anak untuk belajar melalui lebih dari satu arti. Menurut Fox and Scirrmacher dalam Ruhaena (2015), pengalaman multisensori melibatkan lebih dari satu indera dalam bermain. Anak-anak menggunakan semua indera mereka untuk memproses mereka pengalaman estetika. Mereka adalah rakus sensorik yang secara intrinsik termotivasi untuk melihat, menyentuh, mendengarkan, rasa, dan bau segala sesuatu di lingkungan mereka. Mereka merespon pada tingkat afektif dan kognitif.

Di berbagai penjuru dunia dewasa ini, kerusakan ekologi kian mengemuka. Pada dasarnya, pendidikan ekologi bukan merupakan pendekatan yang ditentukan dari pengalaman, melainkan merupakan bagian dari sebuah pendekatan terpadu yang sedang berlangsung di mana anak berpikir dan membangun dasar pemahaman tentang dunianya. Pendidikan ekologi dilakukan oleh manusia dan akan memberi manfaat kemanusiaan. Idealnya, pembelajaran sains dan ekologi bukan waktu yang dipisahkan dari pengalaman-pengalaman anak. Ini merupakan bagian dari pendekatan terus menerus yang terintegrasi dalam pembelajaran sains mana anak-anak berpikir dan membangun pengertian dasar tentang dunia. Menurut Jackman (2012), pendidikan berbasis ekologi yang dilakukan akan memberikan manfaat kemanusiaan, yakni memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif (*active learning*). Dengan belajar dari sumber lingkungan sekitar dan lingkungan lain yang mendukung akan mendorong anak untuk menunjukkan aktivitas belajarnya. Anak akan berusaha mengamati, mencari dan menemukan berbagai pengetahuan dan konsep yang penting berkaitan dengan berbagai bidang perkembangan sehingga perkembangan kognitif, sosial emosional dan fisik anak berkembang sejalan. Oleh karena itu pembelajaran yang berbasis ekologi perlu diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini.

Menurut Yaswinda (2017) pembelajaran sains berbasis multisensori-ekologi (PSB Mugi) merupakan pembelajaran yang mengutamakan keterampilan proses dan

konten sains melalui pengalaman multisensori (aktivitas yang melibatkan indera penglihatan, pendengaran, rabaan, penciuman dan pengecap) serta yang mementingkan interaksi manusia dengan lingkungan sekitarnya (antara manusia dengan makhluk hidup lainnya maupun dengan benda tidak hidup) dalam suatu pembelajaran terpadu dengan tujuan meningkatkan kemampuan kognitif, sosial emosional, dan fisik anak dengan lima karakteristik dan lima prinsip pembelajaran yang dibuat dalam suatu rancangan model konseptual. Ada lima prinsip Model PSB Mugi yaitu: (1) Pembelajaran yang lebih mengutamakan berpusat pada anak; (2) Pembelajaran terpadu; (3) Metode belajar bervariasi dan lebih mengutamakan kegiatan bermain; (4) Tema pembelajaran yang diawali dengan metode proyek; (5) Penilaian yang dilakukan dalam proses pembelajaran secara simultan untuk mengembangkan kognitif, sosial emosional, dan fisik anak.

Banyak TK di Indonesia didirikan dengan filosofi pendidikan untuk anak Indonesia. Salah satunya adalah TK Aisyiyah yang merupakan TK di bawah naungan Organisasi Aisyiyah yang merupakan bagian dari ormas Islam Muhammadiyah, yang saat ini telah mencapai 5.865 TK di seluruh Indonesia. Salah satunya untuk Wilayah kota Padang adalah TK Aisyiyah 6 Padang. Setelah melalui serangkaian proses pengambilan sampel, TK Aisyiyah 6 Padang terpilih menjadi TK ujicoba penerapan pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi. Pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi yang diujicobakan di TK Aisyiyah sebagai TK eksperimen dengan mempertimbangkan sumber belajar yang ada di lingkungan TK Aisyiyah 6 kota Padang tersebut dan jumlah siswa TK kelompok A. Jadi penulisan paper ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi di kelompok A Taman Kanak-kanak Aisyiyah 6 Padang.

## **METODE**

Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah 6 Ulakkarang, kota Padang pada bulan September samapai November 2017. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelompok A

sebagai objek utama penelitian yang berjumlah dua belas anak dan dua guru sebagai objek sekunder. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Emzir (2010), pengumpulan data penelitian kualitatif secara umum adalah observasi, wawancara dan dokumentasi yang dapat digunakan secara bersamaan. Alat observasi yang digunakan berbentuk catatan lapangan, wawancara dilakukan pada dua guru yang mengajar di kelompok A. Data dokumentasi berupa foto dan video pembelajaran sains berbasis multisensori-ekologi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis Miles & Huberman (1992), dilakukan dengan cara menganalisis data dengan mereduksi data, display dan verifikasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan temuan lapangan, kegiatan pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi (PSB Mugi) dilakukan dalam suatu pembelajaran terpadu yang dibingkai oleh tema alam semesta dan tema Kendaraanku. Kegiatan yang dilakukan dalam tema kendaraanku ada 4 kegiatan yaitu, Lingkunganku Bersih, Tong Sampah Istimewa, Bermain Air dan dan Pelangiku. Sedangkan Kegiatan yang dilakukan dalam tema kendaraan adalah Tempat penjualan Mobil, Kendaraan Buatanku 1, Kendaraan Buatanku 2 dan Kendaraanku Bersih.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sains berbasis multisensori-ekologi di Taman kanak-kanak Aisyiyah 6 adalah metode proyek, demonstrasi, eksperimen, bercakap-cakap dan karya wisata. Proses pembelajaran dilakukan dengan empat tahapan yaitu tahapan pra pendahuluan, dimana guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sebelum pembelajaran dimulai. Tahapan pendahuluan dilakukan dengan bercakap-cakap dengan anak tentang judul kegiatan hari itu. Tahapan pembelajaran dilakukan dengan melaksanakan kegiatan inti dari kegiatan pembelajaran sains

berbasis multisensori-ekologi. Tahapan terakhir dilakukan dengan melakukan kegiatan bercakap-cakap dan bercerita. Dalam tahapan penutup, setiap anak menceritakan ulang kegiatan yang dilakukannya hari itu.

Pada kegiatan pembelajaran sains berbasis multisensori-ekologi ini, anak-anak menggunakan benda konkret dan kegiatan yang melibatkan multi indera anak seperti melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasa. Temuan yang diperoleh berdasarkan CL 01 dalam kegiatan Lingkunganku bersih, anak-anak distimulasi indera penglihatan, penciuman, rabaan dan pendengaran. Anak-anak dengan seksama memperhatikan lingkungan dan jika melihat sampah, anak-anak langsung memungut sampah sehingga lingkungan di halaman TK menjadi bersih. Setelah kegiatan bersih lingkungan, anak-anak mencuci tangan. Kegiatan ditutup dengan penampilan anak-anak bercerita secara bergiliran tentang kegiatan bersih lingkungan.

**Gambar 1.**

**Aktifitas Kegiatan Lingkunganku Bersih di luar Ruangan.**



Temuan yang diperoleh berdasarkan catatan lapangan CL 02 : (1) Guru menjelaskan kegiatan hari itu dan anak-anak tampak bersemangat menggunakan celemeknya; (2) Pada saat kegiatan mengecat, tidak ada tetesan cat yang mengenai baju anak dan lantai berarti penjelasan guru sebelum prose pengecatan dimulai dapat dimengerti anak; (3) namun saat anak melepaskan celemeknya, ada baju anak dan terpal sebagai alas yang kena tetesan cat, hal ini disebabkan karena penjelasan guru tentang cara melepaskan celemek setelah mengecat tidak terdengar dan guru tidak mendemonstrasikan cara melepaskan celemek setelah kegiatan mengecat; (4) tong sampah yang dipilih guru adalah wadah plastik ukuran kecil, padahal sudah di buku bahan PSB Mugi ukuran sedang. (5) Melalui kegiatan ini indera

anak terstimulasi, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan taktil.

**Gambar 2.**

**Anak Sedang Mengecat Wadah Plastik untuk Menjadi Tong Sampah Istimewa**



Temuan yang diperoleh berdasarkan catatan lapangan {CL 03} dalam kegiatan Bermain Air adalah, anak-anak belajar tentang benda yang tenggelam dan mengapung serta konversi (memasukkan air dalam gelas ke botol). Anak-anak terlihat senang dan bersemangat menghitung jumlah batu yang dimasukkan ke dalam botol minuman kemasan berukuran 500mL yang awalnya mengapung hingga tenggelam jika ditambahkan batu ke dalam botol yang dibuat seperti kapal. Guru terlihat tidak melakukan pencatatan kemampuan anak.

**Gambar 3.**

**Anak Praktik Tenggelam dan Mengapung dalam Kegiatan Bermain Air**



Temuan yang diperoleh berdasarkan catatan lapangan (CL 04) dalam kegiatan Pelangiku sebagai berikut : (1) Anak-anak antri dengan tertip, mereka sangat antusias kegiatan melompat di pita pelangi; (2) Kegiatan melompat di pita pelangi, ketika anak-anak melompat mereka sambil menyebutkan nama warna yang mereka injak; (3) kegiatan pelangi tidak jadi dilakukan dengan metoda eksperimen, tapi dengan metoda demonstrasi, hal ini disebabkan karena saat dilakukan kegiatan, sinar matahari sesekali ada kemudian tertutup awan sehingga kegiatan diganti

dengan metode demonstrasi; (4) anak-anak melakukan kegiatan bercerita tentang pelangi secara bergiliran pada kegiatan penutup.

**Gambar 4.**  
**Kegiatan Demonstasi Pelangiku**



Temuan yang diperoleh berdasarkan catatan lapangan CL 05 sebagai berikut : (1) Pada kegiatan ini anak-anak berjalan dengan tertip di pinggir jalan raya dengan dibimbing dan dibantu oleh dua orang tua murid yang ikut serta dalam kegiatan ini; (2) Anak-anak menunjukkan keberanian memperkenalkan diri dengan orang yang baru dikenal, ada yang berani maju sendiri dan ada juga yang berdua dengan temannya. Semua anak berani menyebutkan namanya; (3) Antusias anak dengan kegiatan bersifat eksplorasi juga tampak jelas pada kegiatan ini, anak tampak sering bertanya untuk menunjukkan keingintahuan yang tinggi terhadap benda-benda di sekitar yang belum mereka ketahui; dan (4) Melalui kegiatan ini anak terstimulasi melalui indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan.

**Gambar 5.**  
**Anak Memperkenalkan Diri di Tempat Penjualan Mobil**



Temuan yang diperoleh berdasarkan catatan lapangan CL 06 sebagai berikut : (1) Anak-anak menggunakan botol dan kotak bekas untuk merakit kendaraan dari botol; (2) Sebagian besar anak-anak menyelesaikan kendaraan buatannya sendiri. Hanya 4 orang yang dibantu Guru. (3) Melalui kegiatan ini anak terstimulasi melalui indera penglihatan, pendengaran, dan perabaan.

**Gambar 6.**  
**Hasil Karya Anak Berupa Mobil Mainan dari Botol Bekas**



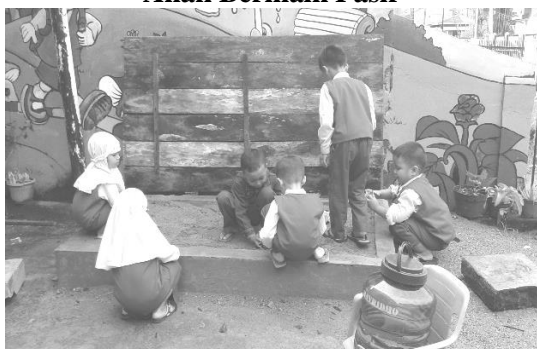
Temuan yang diperoleh berdasarkan catatan lapangan CL 07 sebagai berikut (1) Anak-anak telah menyelesaikan satu kendaraan buatan mendapat tantangan, mencoba membuat kendaraan model lain, sehingga beberapa anak dapat membuat dua macam kendaraan mainan yaitu kendaraan darat berbentuk bus dan kendaraan berbentuk sedan; (3) Kemampuan menggunting anak-anak lebih ditantang karena ukuran pola kendaraan yang kecil juga ditujukan untuk melatih ketelitian dan kesabaran anak.

**Gambar 7.**  
**Aktivitas Anak Membuat Mobil Mainan Dari Kertas**



Temuan yang diperoleh berdasarkan catatan lapangan CL 08 sebagai berikut: (1) Hampir semua anak telah dapat memberikan giliran peralatan bermain untuk teman yang lain sesuai dengan waktu yang diberikan guru karena guru hanya mengeluarkan mobil-mobilan sejumlah anak dengan model mainan yang beragam, maka anak jika ingin menggunakan mobil jenis lain bergiliran dengan temannya; (2) anak melalui kegiatan ini bisa membedakan benda yang kasar (berjalan di pasir), lantai yang licin dan berjalan di lantai yang kering; (3) anak telah dapat menuliskan tulisan bersih, walau ada dua anak yang diminta guru mengulangi menulis karena tidak menulis di atas garis yang ditentukan.

**Gambar 8.**  
**Anak Bermain Pasir**



**Gambar 9.**  
**Anak Mencuci Mainan setelah Bermain**



Hasil wawancara dengan guru mengatakan bahwa pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi ini sesuai dengan pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 yang berpusat pada anak dan mengajak anak untuk langsung mempraktekkan sains, anak-anak terlihat gembira dan bersemangat dalam pembelajaran sains. Kendala yang dirasakan oleh guru di lapangan adalah persiapan media dalam pembelajaran cukup merepotkan karena harus menyediakan media

pembelajaran yang sebelumnya tidak tersedia di TK Aisyiyah 6 seperti media banjir, media pembelajaran dalam kegiatan tong sampah istimewa, kolam renang plastik dalam kegiatan bermain air serta sepeda dalam kendaraanku bersih. Namun guru berpendapat, kelelahan dalam mempersiapkan media pembelajaran terbalas dengan kegembiraan anak ketika bermain atau belajar sains. “Lagipula, media kegiatan tersebut bisa disimpan dan bisa digunakan untuk pembelajaran tahun berikutnya”, lanjut Guru kelompok A tersebut.

**Gambar 10.**  
**Media Percobaan Banjir disiapkan Guru Sehari sebelum Kegiatan**



### Pembahasan

Menurut Brewer, perkembangan sosial emosional akan terstimulasi melalui bermain. Dalam model PSB Mugi, anak diberikan banyak kesempatan untuk bermain sendiri maupun berkerjasama. Bermain sendiri seperti bermain air di mana anak melakukan kegiatan konversi menuangkan air dalam gelas ke dalam botol. Sedangkan bermain kerjasama dalam mengecat tong sampah, sehingga anak akan belajar bekerjasama dan mengurangi egois anak karena menggunakan peralatan secara bergiliran. Kegiatan percobaan tenggelam dan mengapung yang dilakukan secara bergiliran juga memberikan kesempatan anak untuk belajar antri.

Kegiatan bercerita yang dilakukan setelah kegiatan inti juga terlihat anak banyak yang mampu mengungkapkan fenomena yang dialami atau yang telah dilihatnya seperti

dalam kegiatan pelangi, anak mampu menceritakan tentang pelangi dan dalam kegiatan lingkungan bersih, anak-anak terlihat juga memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Kegiatan ini juga sejalan dengan apa yang diungkapkan Lachan, Fleeer, dan Edwards bahwa konsep-konsep ilmiah membantu anak-anak untuk memahami lebih baik dari apa yang mereka alami sehari-hari.

Salah satu prinsip pembelajaran sains berbasis multisensori ekologi menurut Yaswinda (2017) adalah pembelajaran yang lebih mengutamakan berpusat pada anak, namun dalam pelaksanaan model pembelajaran sains berbasis multisensori-ekologi ini kurang terimplementasi dengan baik karena ada beberapa petunjuk dalam buku Bahan Pembelajaran PSB Mugi yang tidak dilaksanakan guru. Oleh karena itu, Guru harus mempelajari sungguh-sungguh buku Bahan Pembelajaran Model PSB Mugi sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis multisensori-ekologi, karena jika tidak, pelaksanaan model pembelajaran sains yang dilakukan tidak sesuai dengan buku Bahan Pembelajaran Model PSB Mugi rancangan peneliti.

Kendala yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran sains berbasis multisensori-ekologi ini adalah masalah cuaca, karena sebagian besar kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas, kadang-kadang Guru sudah menyiapkan bahan dan peralatan, namun pembelajaran tidak bisa dilaksanakan karena hari hujan sehingga pembelajaran ditunda esok atau lusa. Guru mengatakan bahwa orang tua sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran sains berbasis multisensori-ekologi ini dan sejauh ini TK kami belum menerima keberatan orang tua. Bentuk dukungan orang tua salah satunya adalah dengan membawakan bahan atau alat yang harus dibawa oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti celemek dalam pembelajaran Tong Sampah Istimewa dan botol bekas dalam pembelajaran kendaraan Buatanaku.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan sebagai berikut: (1) antusias dan kemauan belajar anak terlihat meningkat, anak menjadi lebih terlibat kegiatan, banyak

bertanya serta berinteraksi dengan lingkungan, makhluk hidup (biotik) dan benda mati (abiotik). Interaksi anak dengan guru meningkat karena anak banyak bertanya kepada guru, sedangkan interaksi dengan teman juga terlihat meningkat karena adanya kegiatan yang bersifat meningkatkan kerjasama anak seperti dalam kegiatan kelompok seperti membuat tong sampah. Kemampuan anak bercerita makin terasah karena hampir semua kegiatan diakhiri dengan cerita anak tentang apa yang dipelajari hari itu; (2) Terlihat terjadi peningkatan kognitif anak dalam bidang bahasa yaitu kemampuan bercerita anak semakin hari semakin tinggi kemampuannya; (3) Terlihat kemampuan sosial emosional anak juga meningkat, terlihat dari kemampuan anak untuk antri dalam menunggu giliran semakin tinggi; (4) Kemampuan fisik anak, dalam hal ini motorik halus seperti menggunting dan menulis semakin membaik; (5) Guru harus mempelajari sungguh-sungguh buku Bahan Pembelajaran Model PSB Mugi sebelum melaksanakan pembelajaran berbasis multisensori-ekologi, karena jika tidak, guru tidak melaksanakan model pembelajaran sains yang sesuai dengan buku Bahan Pembelajaran Model PSB Mugi seperti hilangnya satu tahapan dalam pembelajaran atau tidak melakukan penilaian/pengamatan perkembangan anak sepanjang pembelajaran dengan menggunakan assesmen perkembangan anak yang telah tersedia di buku panduan guru; dan (7) Faktor cuaca harus menjadi pertimbangan guru dalam melaksanakan model PSB Mugi karena kegiatan banyak dilakukan di luar ruangan .

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sains berbasis multisensori-ekologi yang dilaksanakan di TK Aisyiyah 6 dapat meningkatkan kemampuan kognitif, sosial emosional dan fisik anak kelompok A. Disamping itu juga terlihat peningkatan interaksi anak dengan teman-teman dan lingkungannya. Namun ada beberapa tahapan pembelajaran yang tidak terlaksana dengan baik yang disebabkan faktor guru dan faktor cuaca.

Bertitik tolak dari kesimpulan di atas disarankan agar Guru melaksanakan dengan sungguh-sungguh model pembelajaran yang tersaji dalam buku Bahan Pembelajaran dengan memahami buku Bahan PSB Mugi dan menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, D., & Rubini, B. (2016). Literasi Sains dan Aktivitas Siswa pada Pembelajaran IPA Terpadu Tipe Shared. *Unnes Science Education Journal*, 5(1), 1167–1174.
- Emzir. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta.
- Horn, J. Van. (2007). *Play at the Center of the Curriculum* (4th ed.). New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Jackman, H. L. (2012). *Early Education Curriculum, A Child Connection to The World* (5th ed.). Wadsworth: Cengage learning.
- Miles, M. B., & Huberman, M. A. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan). Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Risamasu, P. V. M. (2016). Peran Pendekatan Keterampilan Proses Sains dalam Pembelajaran IPA. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (pp. 73–81). Jayapura.
- Roza, M. M. (2012). Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-kanan Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang. *Pesona PAUD | Jurnal Ilmiah PG-PAUD FIP*, 1(17).
- Ruhaena, L. (2015). Model Multisensori : Solusi Stimulasi Literasi Anak Prasekolah. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 47–60.
- Susilowati, N. (2016). Pengenalan Sains Melalui Percobaan Sederhana pada Anak Kelompok B di KB-RA IT Al-Husna Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi*, 5(5), 551–560.
- Yaswinda. (2017). Science Learning Model Based on Multisensory-Ecology in Early Childhood Education : A Conceptual Model. In *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 58 3rd International Conference on Early Childhood Education (ICECE-16)* (Vol. 58, pp. 463–469). Padang: Atlantis Press.